

BAB 1.

PENDAHULUAN

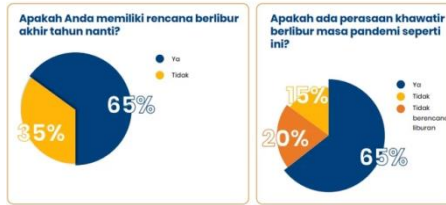
1.1 Latar Belakang Permasalahan

Tingkat tekanan hidup dalam masyarakat di perkotaan seiring bergantinya tahun akan terus meningkat, hal ini disebabkan oleh tuntutan yang ada di masyarakat maupun disebabkan oleh lingkungan sekitar terutama di masa pandemi covid-19. Berdasarkan artikel Portal Resmi Provinsi Jawa Tengah, 20 Maret 2021, sekitar 25% masyarakat yang tinggal di Jawa Tengah kini mengalami masalah kesehatan kesehatan mental ringan seperti depresi, kemurungan, stress, kecemasan, frustrasi, kesulitan tidur (*insomnia*), dll. atau yang biasa disebut PTSD (*Post Traumatic Stress Disorder*) sering dijumpai di masyarakat Jawa Tengah. (jatengprov.go.id)

Cara mengatasi PTSD salah satunya adalah melakukan kegiatan rekreasi (berlibur). Kegiatan rekreasi sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melepaskan segala kelelahan baik itu kelelahan secara organobiologik (fisik) maupun psiko-edukatif (jiwa) (Sukadiyanto, 2010). Di bulan Maret 2020, diumumkannya kebijakan selama masa pandemi untuk mengurangi dan mengantisipasi penularan virus *Orthocoronavirinae* atau korona, pemerintah meminta agar masyarakat tetap berada di rumah dan mengurangi aktivitas diluar rumah terutama yang dapat menimbulkan kerumunan membuat masyarakat tidak dapat berlibur, selain itu ketakutan pada masyarakat terhadap virus korona masih ada sehingga masyarakat menghindari melakukan kegiatan di luar rumah.

Meskipun begitu minat berlibur di masyarakat tetaplah tinggi yang dibuktikan dari hasil survei yang dilakukan oleh Populix bahwa 65% penduduk Indonesia masih merencanakan liburan akhir tahun di tengah masa pandemi. Dengan wisata alam berupa pantai dan pegunungan menjadi destinasi utama selama liburan. Hal ini sesuai dengan prediksi yang dilakukan oleh Kementerian Wisata dan Ekonomi Kreatif 2021, wisata yang akan populer di kalangan masyarakat ada NEWA (*Nature Eco Wellness Adventure*) atau wisata alam. Selain itu, liburan yang populer dalam masyarakat adalah *staycation* dan *work from hotel* yang sedang banyak ditawarkan oleh penginapan-penginapan selama pandemi.

Rencana Libur Akhir Tahun



Meskipun ada perasaan khawatir karena pandemi belum sepenuhnya membaik, **65%** responden mengaku **antusias dan berencana untuk melakukan traveling pada momen liburan akhir tahun 2020.**

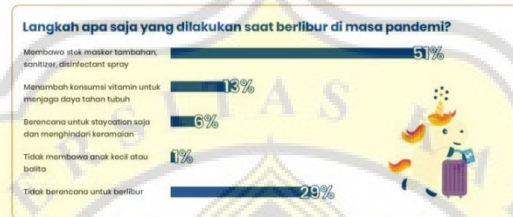
Destinasi Liburan Akhir Tahun



Laki-laki cenderung menjadikan **daerah pegunungan** sebagai destinasi wisata. Sedangkan daya tarik pemandangan **pantai lebih disukai perempuan.**

populix

Selain upaya menerapkan protokol kesehatan, nampaknya **staycation** menjadi alternatif liburan akhir tahun ini demi menghindari kerumunan.



Gambar 1.1 Survei Minat Pariwisata

Sumber: Populix.com

Pada 1 November 2021 dalam webinar Kementerian Komunikasi dan Informatika menyatakan agenda rencana pembangunan pariwisata 2020-2024 dengan tujuan untuk meningkatkan kembali perekonomian dan kemakmuran masyarakat sektor pariwisata yang mengalami penurunan pada masa pandemi covid-19. Menurut Priyo Suyono, momen pasca pandemi akan menjadi kebangkitan kembali sektor pariwisata, akan tetapi pariwisata harus tetap menjaga dan mematuhi protokol kesehatan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman (beritasatu.com). Mengingat masa pandemi yang masih belum berakhir pemerintah juga mengeluarkan kebijakan untuk menutup lokasi pariwisata yang tidak taat terhadap protokol kesehatan dan lokasi pariwisata diwajibkan untuk memiliki sertifikat CHSE (*Cleanliness, Healthy, Safety, and Environmental Sustainability*) yang menjamin bahwa lokasi tersebut menjamin aman dari persebaran virus SARS-Cov-2. (suaramerdeka.com).

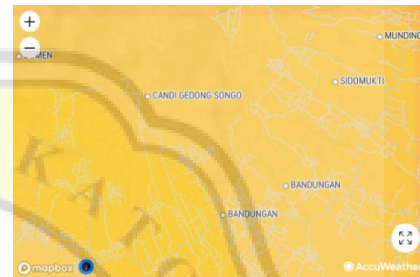
Kecamatan Bandungan yang merupakan salah satu kecamatan baru hasil pemekaran kecamatan Jambu dan Ambarawa di Kabupaten Semarang dan dapat ditempuh ± 60 menit dari Kota Semarang ini memiliki daya tarik wisata alam berupa suasana pegunungan. Kecamatan Bandungan juga merupakan daerah pariwisata yang cukup dikenal dan sering

menjadi tujuan wisata penduduk di Jawa Tengah. Hal ini disebabkan oleh lingkungan alam yang baik bagi kesehatan jika dibandingkan dengan lingkungan perkotaan yang dapat dilihat dalam indeks kualitas udara pada Kota Semarang jika dibandingkan dengan Kecamatan Bandungan. Selain itu, Kecamatan Bandungan merupakan kawasan pariwisata yang menawarkan banyak pemandangan dan pesona alam yang juga beragam tempat wisata dan area peninggalan bersejarah. Kecamatan Bandungan mengalami pengembangan pariwisata tiap tahunnya seiring meningkatnya jumlah wisatawan tiap tahunnya.



Gambar 1.1 Indeks Kualitas Udara di Semarang

Sumber: accuweather.com



Gambar 1.2 Indeks Kualitas Udara di Bandungan

Sumber: accuweather.com

Selain sebagai wilayah yang menawarkan wisata pegunungan, Bandungan juga telah dikenal sebagai wilayah budaya yang disebabkan keberadaan Candi Gedong Songo. Wisata budaya ini juga banyak diminati oleh masyarakat domestik bahkan masyarakat mancanegara.

Perancangan fasilitas penginapan yang menawarkan keindahan alam pegunungan di Kecamatan Bandungan yang dilengkapi dengan pencerminan dari budaya Jawa Tengah merupakan salah satu upaya dalam mendukung pembangunan pariwisata. Dimana kebanyakan fasilitas penginapan di Bandungan masih sederhana serta belum memenuhi standar unsur 5A (atraksi, amenitas, aktivitas, aksesibilitas, dan akomodasi) dengan mayoritas berupa hostel (hotel kelas melati) yang membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan dimana hanya diperbolehkan merancang penginapan kelas berbintang. Sehingga dirancanglah *resort* berbintang 4 (****) yang dilengkapi dengan fasilitas menarik dan desain perpaduan kebudayaan dan modern yang menjadi keunikan dari *resort* ini serta sesuai dengan peraturan dan standar bangunan pariwisata yang telah ditetapkan

1.2 Pernyataan Masalah

1. Bagaimana perancangan *resort* dengan mempertimbangkan aspek kenyamanan psikologi dan pencerminan budaya masyarakat?
2. Bagaimana perancangan *resort* di daerah yang memiliki topografi dinamis dengan mempertimbangkan pelestarian lingkungan sekitar?

1.3 Tujuan

1. Menyediakan sarana untuk memulihkan diri dari kejenuhan kehidupan sehari-hari.
2. Perancangan bangunan berfungsi *resort* ini adalah sebagai sarana penginapan yang telah sesuai dengan CHSE yang dimana berarti bangunan yang sesuai dengan protokol kesehatan dari segi kebersihan, kesehatan, keamanan, dan ramah terhadap lingkungan.
3. Menambah pengetahuan mengenai penerapan konsep Neo-Vernakular serta bangunan lerengan.

1.4 Orisinalitas

No.	Judul Proyek	Topik/ Pendekatan	Nama Penulis dan Institusi
1	Tanjung Lesung <i>Eco Resort</i> Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten	Pendekatan Arsitektur Tradisional Sunda	Michella Elizabeth Reifiana (2018), Universitas Pendidikan Indonesia
2	<i>Resort</i> di Guci Dengan Pendekatan Arsitektur Hijau	Pendekatan Arsitektur Hijau	Billy Andreas Paskha (2021), Universitas Katolik Soegijapranata
3	<i>Mountain Resort</i> dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan di Kecamatan Nargoyoso Kabupaten Karanganyar	Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan	Muhammad Kholid (2020), Universitas Muhammadiyah Surakarta
4	Resort Pegunungan di Bandungan, Kabupaten Semarang	Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular	Gabrielle Maureen B.S (2022), Universitas Katolik Soegijapranata